

Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSUD dr. M.M Dunda Limboto

Paramita S Bahi¹, Rizky Nikmathul Husna Ali², Siskawati Umar³, Efri Leny Rauf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: ¹paramitabahi7@gmail.com, ²rizkynikmathulali@umgo.ac.id, ³siskawatiumar@umgo.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rizkynikmathulali@umgo.ac.id

Article History:

Received Sep 19th, 2025

Accepted Oct 26th, 2025

Published Oct 30th, 2025

Abstrak

Ibu yang menjalani persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (SC) cenderung mengalami kecemasan akibat berbagai faktor seperti nyeri, kelelahan, dan ketakutan akan peran baru. Kecemasan ini dapat mempengaruhi pemulihan fisik dan mental. Salah satu terapi non-farmakologi yang efektif untuk mengurangi kecemasan adalah terapi musik klasik. Penelitian ini menganalisis efektivitas terapi musik klasik dalam menurunkan kecemasan ibu *post sectio caesarea*. Metode penelitian quasi-eksperimen dengan rancangan two group pretest-posttest, dengan jumlah sampel 31 ibu yang dibagi dalam dua kelompok. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test dan independent t-test, tingkat kecemasan diukur menggunakan skala hamilton anxiety rating scale (HARS). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi musik klasik. Rata-rata skor kecemasan kelompok intervensi turun dari 24,69 menjadi 7,44 dengan p-value 0,000 (<0,01). Kesimpulannya terapi musik klasik mozart efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu pasca operasi.

Kata Kunci : *Sectio Caesarea*, Kecemasan, Musik Klasik, Mozart

Abstract

Anxiety is common among mothers who have cesarean deliveries or caesarean sections (SC) for a variety of reasons, including pain, exhaustion, and a dread of taking on new responsibilities. Recovery, both mental and physical, may be impacted by this anxiety. One non-pharmacologist for therapy Classical music therapy is an excellent way to reduce anxiety. The usefulness of classical music therapy in lowering mother anxiety is examined in this study following a cesarean section. 31 moms were split into two groups for this quasi-experiment, which used a two-group pretest-posttest design. The t test was used to assess the data. The paired t-test In addition to the independent t-test, the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) is used to quantify anxiety levels. The results of the study showed a significant decrease in anxiety levels in the intervention group after being given classical music therapy. The average anxiety score in the intervention group decreased from 24.69 to 7.44.p-value 0.000 (<0.01). In conclusion, Mozart classical music therapy is effective in reducing anxiety in post-operative mothers.

Keyword : *Sectio Caesarea*, Anxiety, Classical Music, Mozart, HARS

1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bersalin spontan (Tridiyawati & Wulandari, 2022). Tingkat kecemasan pada ibu *sectio caesarea* disebabkan oleh nyeri luka setelah operasi, semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi kecemasan pasien tersebut (Ningsih & Maryati, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental seperti depresi dan gangguan kecemasan pada ibu hamil sebesar 15,6% dan pada ibu postpartum sebesar 19,8% dari ±14 juta penduduk Indonesia. Kecemasan pada ibu postpartum yang tidak dapat teratasi dapat menyebabkan depresi postpartum dan gangguan mental lainnya yang mengganggu kesehatan. Di Indonesia, kecemasan ibu postpartum mencapai 22,4% dan kecemasan ibu postpartum yang tidak teratasi dapat menyebabkan depresi dan penyakit jiwa lain yang mempengaruhi kesehatan (Syarif et al., 2023).

Persalinan secara *sectio caesarea* memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara *sectio caesarea*. Angka kejadian kecemasan lebih sering muncul dibanding dengan depresi. Kecemasan postpartum serta depresi mempunyai efek pada seluruh perkembangan mental pada anak-anak yang dilahirkan. Kecemasan yang terjadi pada fase postpartum penyebabnya dikarenakan terdapatnya proses perubahan peran wanita dan pria dalam proses menjadi orang tua, wanita dan pria mengalami penyesuaian diri yang sangat besar terhadap hubungan mereka dengan orang lain (Pratiwi et al., 2021).

Terapi musik memiliki efek untuk meningkatkan stimulasi β Endorphin dan mengangkat seseorang kepada situasi damai, hening, dan sadar akan diri sendiri. Selain itu, musik juga bermanfaat untuk mengurangi nyeri, depresi, pergolakan dan agresi serta meningkatkan relaksasi serta suasana hati menjadi positif (Suciati et al., 2020). Perasaan positif, peningkatan kinerja, peningkatan fungsi kognitif, dan penurunan stress, kecemasan dan nyeri semuanya dikaitkan dengan musik, terutama di lingkungan klinis seperti rumah sakit (Elisabeth et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Ida Ayu Made Wulandari (2022) menjelaskan terdapat pengaruh pemeberin terapi musik klasik dalam menurunkan kecemasan pada ibu *sectio caesarea* di kawasan lingkungan RSUD Klungkung dengan hasil di dapatkan $p\text{-value} < 0.05$, dan berdasarkan penelitian Fildzah Husna Izzati (2024) dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian terapi musik klasik ada pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan operasi pada pasien *sectio caesarea* dengan $p\text{-value}$ (0,001).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M Dunda Limboto persalinan *sectio caesarea* dua bulan terakhir yaitu Januari – Februari 2025 berjumlah 45 ibu nifas. Kemudian peneliti melakukan wawancara, diketahui bahwa ibu *post sectio* mengatakan adanya kecemasan baik sebelum dan sesudah operasi. Kecemasan tersebut meliputi adanya rasa takut terhadap proses operasi *sectio*, mobilisasi setelah operasi dan rasa sakit terhadap luka operasi, ibu juga mengatakan khawatir tidak dapat menyusui atau merawat bayi baru lahir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan merancang *Two Group Pretest-Posttest*. Yaitu kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi musik klasik akan diberikan *pretest*, kemudian setelah perlakuan akan dilakukan pengukuran lagi (*posttest*) pada hari ke tiga untuk mengetahui perubahan pada penurunan tingkat kecemasan pada ibu *post sectio caesarea* dari perlakuan tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden dengan cara membagikan lembar *informed consent*, lembar observasi, lembar kecemasan, serta tujuan penelitian. Adapun lembar wawancara dalam penelitian di artikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban sesuai keadaan untuk mengukur variabel yang di teliti. Analisa data parametrik, uji *paired t-test* untuk perbedaan *pre test* dan *post test* tingkat kecemasan ibu *post sectio caesarea*. Uji *t-test independent* untuk mengetahui perbandingan pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan ibu *post sectio caesarea*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi Pada Pre Test dan Post Test

Tingkat Kecemasan	Mean	Sdt. Deviation	Min	Maks	Sig. (2-tailed)
Pretest	24,69	4,498	18	33	0,000
Posttest	7,44	2,308	3	11	

Tabel diatas diperoleh rata-rata hasil *pretest* kelompok intervensi adalah 24,69 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 18 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 33 (berat). Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* adalah 7,44 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 3 (tidak cemas) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 11 (tidak cemas).

Dari tabel di atas juga diperoleh nilai *p-value* dari uji *paired t-test* yaitu didapatkan nilai *signifikansi* 0,000 (*p-value* < 0,01) dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Kecemasan Kelompok Kontrol Pada Pre Test dan Post Test

Tingkat Kecemasan	Mean	Sdt. Deviation	Min	Maks	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	26,06	5,285	16	34	0,000
<i>Posttest</i>	18,63	4,064	14	28	

Tabel di atas diperoleh rata-rata hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 26,06 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 16 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 34 (berat). Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* adalah 18,63 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 14 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 28 (berat).

Dari tabel di atas juga diperoleh nilai *p-value* dari uji *paired t-test* yaitu didapatkan nilai 0,000 (*p-value*<0,01) dengan demikian disimpulkan bahwa tanpa pemberian terapi musik klasik dapat menurunkan kecemasan pada ibu *post sectio caesarea*.

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Kelompok	N	Mean	Mean Difference	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	Intervensi	16	7,44	-11,187	0,000
	Kontrol	16	18,63		

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel pada kelompok intervensi 16 ibu dan kelompok kontrol 16 ibu. Rata- rata (*mean*) pada kelompok intervensi 7,44 dan rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 18,63, perbandingan (*mean difference*) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu -11,187. Pada pengukuran *posttest* dengan analisis *independent t-test* yaitu didapatkan nilai *signifikansi* 0,000 (*p-value*<0,01) dengan demikian disimpulkan “terdapat pengaruh tingkat kecemasan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol”. Pada nilai rata-rata (*mean*) skor tingkat kecemasan kelompok intervensi lebih rendah dari pada kelompok kontrol yang berarti kelompok intervensi mengalami tingkat kecemasan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Pembahasan

Kelompok intervensi pada penelitian ini menggunakan terapi musik klasik yang diberikan pada ibu *post sectio caesarea*. Rata-rata hasil *pretest* kelompok intervensi adalah 24,69 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 18 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 33 (berat). Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* adalah 7,44 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 3 (tidak cemas) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 11 (tidak cemas).

Tingkat kecemasan ibu *post sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik fisik ataupun psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu *post sectio caesarea* seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan riwayat SC (Aprilia & Husanah, 2021). Usia ibu dibagi dua, yaitu ibu dengan usia beresiko tinggi melahirkan (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan ibu dengan usia tidak beresiko tinggi melahirkan (20 tahun sampai 35 tahun). Wanita berumur 20-35 tahun sudah dianggap siap secara fisik dan psikologis untuk melahirkan dan merawat anak, karena pada umur seperti itu tingkat kedewasaan, cara berfikir

dan berperilaku juga akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia. Pada usia 20 sampai 35 tahun adalah usia reproduksi yang sehat dan aman untuk hamil dan melahirkan selain itu ibu yang usianya tua atau lebih dari usia reproduksi sehat, dikhawatirkan mengalami kelemahan pada fisik sehingga dapat mempengaruhi dalam melakukan aktivitas fisik dalam sehari-hari (Tridiyawati & Wulandari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yanianik, (2017) dalam jurnal (Nurhayati, 2022) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seperti perawatan luka pasca operasi akan dapat mengurangi kecemasannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Suyani, 2020) yang menyatakan hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu *post sectio caesarea* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan.

Status pekerjaan turut memengaruhi seperti pada penelitian Sukma (2021) responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan kurang mendapat informasi yang terbaru khususnya tentang kesehatan karena hanya berinteraksi dengan orang di lingkungan rumahnya saja. Hal ini dapat berpengaruh pada psikologis ibu. Sebagaimana bermula dari berinteraksi seseorang bisa menambah pengetahuan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kondisi ibu yang membutuhkan kesiapan dalam menjalaninya, yaitu kesiapan ibu dalam memasuki fase baru menjadi seorang ibu (Suyani, 2020).

Pengalaman ataupun riwayat SC dapat mempengaruhi kecemasan, jika dilihat dari pengalaman melahirkan ada dua golongan ibu yang diliputi rasa takut dan cemas dalam menghadapi persalinan. Golongan pertama adalah ibu yang sudah pernah melahirkan namun mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan dan golongan ke dua adalah ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi mendengar banyak cerita dan pengalaman yang menakutkan dari orang sekitar. Pengalaman persalinan sebelumnya telah mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menghadapi proses persalinan (Sari et al, 2023).

Terapi musik klasik dapat mengurangi tingkat kecemasan dan menurunkan intensitas nyeri, karena tubuh manusia mempunyai ritme tersendiri kemampuan seseorang mencapai ritme dan suara - suara dalam diri mereka membuat penyembuhan musikal menjadi efektif. Mendengarkan musik mengalihkan perhatian terhadap nyeri (distraksi) dan memberikan rasa nyaman dan rileks (relaksasi) jenis musik klasik yang sering dipakai dalam terapi musik klasik yaitu musik klasik Mozart, dengan alunan nada nadanya yang lembut mampu memberikan efek ketenangan dan kenyamanan sehingga seseorang yang mendengarkan akan merasa lebih rileks. Musik klasik Mozart mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan melepas emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur serta dapat menghasilkan gelombang alfa dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat pikiran otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan (Santy & Wahid, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2023) ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien operasi *sectio caesarea*. Musik dapat membantu pasien mengalihkan perhatian dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

Hasil penelitian sejalan dengan Dewi Susanti Oktavia (2021) jenis musik klasik yang sering dipakai dalam terapi musik klasik yaitu musik klasik Mozart, dengan alunan nada-

nadanya yang lembut mampu memberikan efek ketenangan dan kenyamanan sehingga seseorang yang mendengarkan akan merasa lebih rileks.

Berdasarkan tabel diperoleh rata-rata hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 26,06 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 16 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 34 (berat). Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* adalah 18,63 dengan skor tingkat kecemasan paling rendah 14 (ringan) dan skor tingkat kecemasan paling tinggi 28 (berat).

Kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rasa cemas yang timbul akibat adanya nyeri pada luka jahitan, bahaya yang mengancam dirinya terlebih jika tidak mendapat dukungan dari suami ataupun keluarga.

Dimana perasaan tersebut akan membuat cemas menjadi parah, rasa yang diakibatkan oleh luka pasca operasi dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ibu merasa takut menjaani persalinan selanjutnya karena tidak adanya dukungan, serta ketidakmampuan ibu dalam melakukan aktivitas secara mandiri dan merawat bayinya (Tridiyawati & Wulandari, 2022).

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destya (2021), menyatakan bahwa banyak pasien *sectio caesarea* mengalami kecemasan yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dan perhatian dari suami dan keluarga sehingga menyebabkan pasien *sectio caesarea* mengalami stress pada saat persalinan. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa kecemasan pada wanita *post sectio caesarea* biasanya disebabkan karena kebanyakan pasien tersebut masih awam dan takut akan sakit parah saat obat anti sakit habis. Keadaan cemas dan sakit akibat lukalah ini dapat menyebabkan wanita merasa letih, kurang percaya diri, sulit mengatur emosi, gagal merawat anak baru lahir, serta takut mengalami sakit yang sama lagi nanti kalau melahirkan kembali (Agustin, 2020).

Berdasarkan penelitian Silalahi & Sipayung (2024) mengenai edukasi tentang pentingnya dukungan suami dan keluarga terhadap kecemasan. Kegiatan penyuluhan berupa edukasi sangat diperlukan dalam menaikan dukungan suami dan keluarga dalam menekan rasa cemas. Hasil menunjukan bahwa telah terjadi perubahan dukungan suami dan keluarga terhadap ibu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution (2024) adanya hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien *post sectio caesarea* dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin menurun tingkat kecemasan.

Dari hasil penelitian pada tabel 10 menunjukan rata-rata tingkat kecemasan kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pengukuran *posttest* didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,01$), dengan nilai rata-rata kelompok intervensi 7,44 dan kelompok kontrol 18,63 didapatkan perbedaan rata-rata sebesar -11,187. Maka didapatkan terdapat pengaruh tingkat kecemasan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimana kelompok intervensi memiliki rata-rata yang lebih rendah dari pada kelompok kontrol.

Terapi musik klasik mozart yang diberikan dapat meningkatkan relaksasi dengan mengurangi pelepasan hormon stres dan menurunkan regulasi aktivitas *aksis hipotalamus-hipofisis-adrenal*, yang dapat tercermin pada penurunan konsentrasi hormon kortisol. Otak memiliki korelasi yang signifikan dengan musik yang membangkitkan emosi dan berdampak pada penurunan regulasi aktivitas sistem saraf otonom yang mengakibatkan penurunan detak

jantung. Musik klasik Mozart memiliki dampak yang besar dalam kesehatan karena karakteristiknya seperti nada yang lembut, mampu merangsang gelombang alfa dalam otak, memberikan perasaan ketenangan, dan merilekskan pendengarnya karena memiliki tempo kurang lebih 60 ketukan per menit. Musik klasik Mozart memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jenis musik klasik lainnya, karena melodi dan frekuensi tinggi dalam karyanya dapat merangsang di otak (Ardila., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Riskyani & Lestaria (2024) terapi musik klasik mozart terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan. Musik klasik mozart sebagai intervensi dalam mengatasi kecemasan karena kegiatan ini relatif mudah dilakukan, dapat dilakukan secara klasikal, dan memiliki berbagai manfaat seperti menghasilkan perasaan rileks yang dapat mengurangi gejala-gejala yang ada.

Teori ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2023) terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik mozart. Terapi musik klasik Mozart dapat memberikan stimulasi sehingga menciptakan ketenangan, pikiran yang positif, keadaan yang nyaman sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan ibu.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelompok intervensi mengalami penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah diberikan terapi musik klasik selama 15-20 menit. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara selisih tingkat kecemasan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan hasil perbedaan rata-rata -11,187. Hal ini disebabkan musik klasik mozart dapat mempengaruhi aktivitas fungsi kerja otak dengan mengalihkan perhatian, meredakan kecemasan dan memicu relaksasi yang dapat mengurangi nyeri, memperbaiki kualitas tidur serta meningkatkan mood.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasn ini adalah Terdapat pengaruh tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana pada nilai rata-rata skor tingkat kecemasan kelompok intervensi lebih rendah yaitu 7,44 daripada kelompok kontrol 18,63 yang berarti kelompok intervensi mengalami tingkat kecemasan lebih baik daripada kelompok kontrol dengan hasil *p value* 0,000 dan hasil perbedaan rata-rata sebesar -11,187.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada pihak Puskesmas Tilango yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga kepada dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, terima kasih untuk orang tua dan semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Keoryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). *GAMBARAN TINGKAT CEMAS, MOBILISASI, DAN NYERI PADA IBU POST OPERASI SECTIO SESAREA DI RSUD dr. SLAMET GARUT*. 20, no. 2, 223–234.
- Aprilia, N., & Husanah, E. (2021). Terapi Musik Klasik Pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengurangi Kecemasan Terhadap Persalianan. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 132–141. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.683>
- Ardila, N., & Tahun, D. O. (2023). THE EFFECTIVENESS OF MUSIC THERAPY ON REDUCING ANXIETY LEVELS IN MATERNITY MOTHERS. *Global Health Science Group*, 185–188. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS>
- Destya D. E., & Nuryani. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN ISRTI PRE SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT. 1, No.2, 99–103.
- Elisabeth, N. A., Fadhila, F., & Daulay, W. (2024). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan: Tinjauan Literatur (The Effect of Music Therapy on Reducing Anxiety: Literature Review)*. 13, no 1(1), 154–160.
- Izzati, F. H., Handayani, R. N., & Firdaus, E. K. (2024). *PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN DI PRE OPERASI PADA PASIEN SC*. 9, nomor 1, 9–18.
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13 No 2(2), 223–234. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMKIT TK IV 02.0.01 ZAINUL ARIFIN KOTA BENGKULU*. volume 4, 35– 41.
- Nugraha, Y. A. (2023). *PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI*. 9 Nomor 2, 222–235.
- Nurhayati, R. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEMANDIRIAN PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG OBGYN RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO KOTA SURAKARTA*. 7, 21–35. 37–44.
- Oktavia, D. S., & Hasinuddin, M. (2021). PERBEDAAN KEEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III YANG DIBERI TERAPI MUSIK KLASIK MOZART DAN TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN.
- Pilang, A., Dyah, I. D., & Pujiastuti, S. E. (2022). Effect of Music Therapy on Decreasing Anxiety, Physiological Response, and Sleep Quality among Post Sectio Caesarea Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i1.560>
- Putri, D. E., Astuti, S. A. P., Sukmawati, S., & Handini, R. S. (2023). Pengaruh Massage Effleurage dan Aromatherapy Peppermint terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea dengan Riwayat Eklampsia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

- Jambi*, 23(1), 590. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3021>
- Putri, S., Novitasari, D., & Fakultas, S. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBERIAN TEKNIK MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SECTIO CAESAREA*. 5, Nomor 4, 961–970. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Santy, F. N., & Wahid, S. N. (2019). Penurunan Gejala Baby Blues Melalui Terapi Musik Klasik Mozart Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.73>
- Sari, R. R. F., Fitrihanur, W. L., & Zuhroh, D. F. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Post Sectio Caesarea Dengan Pengeluaran ASI Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.6241>
- Shafqat, N., Agrawal, A., Pushpalatha, K., Singh, B., Verma, R., Podder, L., Das, S., Sutar, R., F. (2024). Effect of Music Therapy on Anxiety in Pregnancy: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *Open Access Review Article*, 2–23.
- Silalahi, L. S., & Sipayung, S. T. (2024). EDUKASI TENTANG PENTINGNYA DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN. 4, no.1, 36–39.
- Suciati, L., Maternity, D., & Yuliasari, D. (2020). EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK LULLABY TERHADAP KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. *JURNAL KEBIDANAN*, 6(2), 155–160.
- Sukma, F., Deviana, M., & Rosyati, H. (2021). *MODUL ASUHAN MASA NIFAS PENYUSUN* (F. Sukma & M. Deviana, Eds.). Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, 531-540.
- Suyani. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III*. 8, no. 1, 19–28.
- Syarif, K. R., Rahmatia, S., & Lestari, I. (2023). Studi Literatur Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Terhadap Pengeluaran Asi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18, nomor 2, 2302–2531. <https://doi.org/10.05.2023>
- Tanberika, F. S., Aifa, W. E., & Desriva, N. (2023). *PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU NIFAS DI BPM ROSITA PEKANBARU*. 5, no. 4, 454–457. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Tridiyawati, F., & Wulandari, F. (2022). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Postpartum Blues : Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1736–1748. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6528>
- Wulandari, I. A. (2020). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN SECTIO CAESAREA. 222–236